

**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK KLARIFIKASI NILAI
TERHADAP PEMAHAMAN NILAI TOLERANSI SISWA *BOARDING*
DAN REGULER KELAS X MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN DI SMA MUHAMMADIYAH BANTUL**

RINGKASAN SKRIPSI



Disusun Oleh :

Irmawati

NIM. 13401241006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN HUKUM
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK KЛАRifikasi NILAI TERHADAP PEMAHAMAN NILAI TOLERANSI SISWA BOARDING DAN REGULER KELAS X MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMA MUHAMMADIYAH BANTUL

Disusun Oleh :

Irmawati

NIM. 13401241006

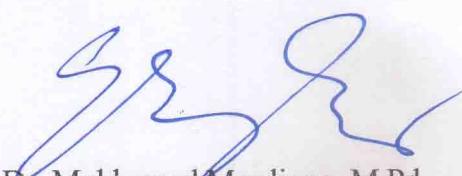
telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan,



Yogyakarta, 14 Agustus 2017

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Mukhamad Murdiono, M.Pd
NIP. 197806302003121002

Dosen Pembimbing,



Dr. Samsuri, M.Ag
NIP. 197206192002121001

PENGESAHAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI
**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK KLARIFIKASI NILAI
TERHADAP PEMAHAMAN NILAI TOLERANSI SISWA BOARDING
DAN REGULER KELAS X MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN DI SMA MUHAMMADIYAH BANTUL**

Disusun oleh :
Irmawati
NIM. 13401241006

Telah dipertahankan di depan TIM Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum Fakultas Ilmu Sosial Universitas
Negeri Yogyakarta
Pada tanggal, 28 Agustus 2017

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Samsuri, M,Ag Ketua Pengaji/Pembimbing		4/9/2017
Suyato, M.Pd Sekretaris		31/8/2017
Dr. Sunarso, M.Si Pengaji		30/8/2017

Yogyakarta, 5 September 2017
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag
NIP. 19620321 198903 1 001

**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK KLARIFIKASI NILAI
TERHADAP PEMAHAMAN NILAI TOLERANSI SISWA BOARDING
DAN REGULER KELAS X MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN DI SMA MUHAMMADIYAH BANTUL**

Oleh:
Irmawati dan Dr. Samsuri, M.Ag
Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum UNY

wirma1545@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh penggunaan teknik klarifikasi nilai terhadap pemahaman nilai toleransi siswa *boarding* melalui pembelajaran PKn di SMA Muhammadiyah Bantul (2) pengaruh penggunaan teknik klarifikasi nilai terhadap pemahaman nilai toleransi siswa reguler melalui pembelajaran PKn di SMA Muhammadiyah Bantul (3) perbedaan pengaruh penggunaan teknik klarifikasi nilai terhadap pemahaman nilai toleransi antara siswa *boarding* dan reguler melalui pembelajaran PKn di SMA Muhammadiyah Bantul.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan desain *pretest-postest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Muhammadiyah Bantul kelas X sebanyak 134 siswa yang terbagi 2 kelompok kelas yakni kelas *boarding* dan kelas reguler. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan cara teknik acak sederhana yaitu empat kelas yang dibagi menjadi kelompok eksperimen untuk kelas *boarding* (19 siswa), kelas reguler (25 siswa) dan kelompok kontrol untuk kelas *boarding* (23 siswa), kelas reguler (23 siswa). Instrumen penelitian berupa tes dan observasi. Uji coba instrumen menggunakan uji *korelasi point biserial* dan KR-20. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji sampel *t test*, uji *t* dan *gain score* yang terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas untuk menganalisis hasil pemahaman dan sikap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *Pertama* ada pengaruh penggunaan teknik klarifikasi nilai terhadap pemahaman nilai toleransi siswa *boarding* kelas X SMA Muhammadiyah Bantul. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi hitung (Sig.) sebesar 0,028 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,028 < 0,05$). *Kedua*, ada pengaruh penggunaan teknik klarifikasi nilai terhadap pemahaman nilai toleransi siswa reguler kelas X SMA Muhammadiyah Bantul. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi hitung (Sig.) sebesar 0,028 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,028 < 0,05$). *Ketiga*, ada perbedaan pengaruh penggunaan teknik klarifikasi nilai terhadap pemahaman nilai toleransi antara siswa *boarding* dan reguler. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan *gain score*. Bahwa nilai *gain* yang diperoleh pada kelas *boarding* (0,34) lebih besar dari nilai *gain* yang diperoleh pada kelas reguler (0,32) sehingga penggunaan teknik klarifikasi nilai lebih efektif jika dipakai untuk kelas *boarding* daripada reguler.

Kata kunci : *Teknik Klarifikasi Nilai, Pemahaman Nilai Toleransi*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sengaja dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik baik pengetahuan, ketrampilan maupun akhlak. Hal ini sejalan dengan pendapat Muslich (2014: 6) yang menyatakan bahwa pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu saja, tetapi juga sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai, pendidikan harus menyentuh dimensi dasar manusia yang mencakup aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Dari pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa dengan adanya pendidikan, diharapkan dapat menciptakan generasi bangsa yang tidak hanya cerdas dalam aspek intelektual saja tetapi juga memiliki sikap dan akhlak yang baik sesuai dengan Undang-Undang Negara Republik Indonesia 1945 dan Pancasila.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran dan posisi yang sangat strategis untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Hal ini karena salah satu visi mata pelajaran PKn (Siswanto, 2016: 3) adalah untuk mewujudkan suatu mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana pembinaan watak bangsa, dan pemberdayaan warga negara. Mengacu pada pendapat Suryadi dan Budimansyah (2009: 186) PKn juga telah menjadi inheren dari instrumentasi serta praksis pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui koridor “*value-based education*”. Kerangka sistematis PKn dibangun atas paragdima sebagai berikut : *Pertama*, mata pelajaran PKn secara kurikuler dirancang menjadi subjek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri setiap individu agar menjadi warga negara Indonesia yang memiliki akhlak yang baik, cerdas, partisipatif dan bertanggung jawab. *Kedua*, mata pelajaran PKn secara teoritik dirancang menjadi subjek pembelajaran yang di dalamnya dapat memuat aspek kognitif, afektif, serta psikomotor. *Ketiga*, mata pelajaran PKn secara programatik dirancang menjadi subjek pembelajaran yang isinya mengusung nilai-nilai dan pengalaman belajar dalam bentuk berbagai perilaku yang nantinya dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, bangsa dan negara.

Mata pelajaran PKn ialah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, suku, untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Nurhasanah dan Auliyati, 2015: 3). PKn memiliki salah satu misi yang paling menonjol yaitu untuk mewujudkan sikap toleransi, tenggang rasa, memelihara persatuan dan kesatuan, tidak memaksakan pendapat, dan lain-lain, yang dirasionalkan demi terciptanya stabilitas nasional sebagai prasyarat bagi kelangsungan pembangunan (Sunarso, 2009: 68). Dari pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi ujung tombak dalam pembentukan sikap dan juga karakter khususnya toleransi. PKn sangat diperlukan dalam pendidikan untuk membekali siswa agar memiliki sikap yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Cholisin (2005: 19) karakteristik PKn dalam paradigma baru memiliki tiga komponen penting untuk dikembangkan diantaranya yaitu : (1) pengetahuan kewarganegaraan (*civil knowledge*), (2) Memiliki keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), (3) karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) Cholisin (2000: 1.15) mengemukakan bahwa PKn pada dasarnya bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik. Warga negara yang baik menurut Numan Soemantri adalah warga negara yang patriotik, toleran, setia terhadap bangsa dan negara, beragama, demokratis dan Pancasilais sejati (Wahab dan Sapriya, 2011: 311). Dari pemaparan di atas dapat dikemukakan bahwa, pembelajaran PKn diharapkan dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik untuk menumbuhkan sikap toleran, menghargai, menghormati antar sesama, cinta tanah air, memiliki sikap cerdas dan terampil untuk menjadi warga negara yang baik dalam segala aspek kehidupan

Nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran PKn terbagi menjadi nilai pokok dan nilai utama. Nilai-nilai pokok terdiri dari nilai religius, kecerdasan, ketangguhan, demokratis dan kedulian. Sementara nilai utama terdiri dari nasionalis, toleransi, patuh pada aturan, sadar akan hak dan kewajiban, bertanggung jawab, berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif dan mandiri (Cholisin,

2015: 8). Dari pemaparan di atas dapat dilihat bahwa nilai toleransi merupakan salah satu nilai utama dalam mata pelajaran PKn yang seharusnya ditanamkan pada diri siswa namun pada kenyataanya nilai toleransi belum dapat ditumbuhkembangkan secara optimal dalam pembelajaran

Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh aktivitas sosial keagamaan Farcha Ciciek dari the Wahid Institute Jakarta (Alamsyah M. Dja'far, 2015) menyatakan bahwa terdapat tujuh kota di Indonesia, dimana para guru agama islam dan murid-muridnya ternyata kurang memiliki sikap toleran dengan adanya perbedaan serta cenderung mendukung ideologi kekerasan. Selain itu beberapa pelaku terorisme berhasil ditangkap dan masih berstatus seorang pelajar di bangku sekolah umum.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh aktivitas sosial keagamaan Farcha Ciciek dari the Wahid Institute Jakarta, menunjukan bahwa perlu dikembangkannya nilai toleransi dalam pembelajaran untuk memberikan bekal kepada siswa agar mampu memahami nilai-nilai karakter. Untuk itu pembelajaran di sekolah seharusnya mampu menyeimbangkan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor sehingga dapat mencetak generasi bangsa yang tentunya tidak hanya cerdas namun juga memiliki sikap dan karakter yang baik.

Sekolah memang menjadi salah satu lembaga pendidikan yang paling cocok untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter termasuk nilai toleransi. Sekolah yang ada di Indonesia sangat beragam, macam dan bentuknya. Salah satunya ialah sekolah Muhammadiyah yang memiliki ciri khas tersendiri yakni menjadikan Al Qur'an dan As Sunnah sebagai sumber utama dalam pelaksanaan pendidikan Muhammadiyah. Sekolah berbasis *boarding school* merupakan salah satu program yang ada di sekolah-sekolah Muhammadiyah. Sekolah yang memiliki program *boarding school* merupakan sekolah yang memadukan antara sistem pendidikan pesantren dengan madrasah untuk mendidik anak agar memiliki kecerdasan, ketrampilan, pembangunan karakter serta penanaman nilai-nilai moral sehingga nantinya anak akan memiliki kepribadian yang utuh dan khas (Makhmudah, 2013: 349). Selain itu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi Wijiyanto (2015) menyatakan bahwa sekolah berbasis *boarding school*

mengajarkan siswa-siswinya tentang nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wuri Wuryandani dkk (2016) menyatakan bahwa sekolah berbasis *boarding school* ialah sekolah yang kesehariannya diwarnai dengan adanya pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai karakter.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian tersebut, dapat dikemukakan bahwa sekolah berbasis *boarding school* merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam diri siswa, apalagi terkait nilai toleransi agar gejala-gejala intoleran di sekolah dapat diminimalisir. Hal ini karena sekolah berbasis *boarding school* memiliki siswa yang heterogen. Dengan adanya kondisi ini tentu sangat kondusif untuk membangun wawasan nasional, siswa terbiasa untuk berinteraksi dengan teman-temannya yang berbeda sehingga sangat baik untuk melatih *wisdom* anak dan menghargai pluralitas dalam keberagaman.

SMA Muhammadiyah Bantul merupakan salah satu sekolah yang berbasis *boarding school* yang memiliki visi “Terwujudnya peserta didik yang berpretasi dan berkepribadian islami, dari visi sekolah tersebut dapat dikemukakan bahwa SMA Muhammadiyah Bantul bertujuan untuk mencetak siswa-siswi yang tidak hanya cerdas secara intelektual namun juga memiliki akhlak dan karakter yang baik. SMA Muhammadiyah Bantul sebagai sekolah berbasis *boarding school* cukup unik, dikarenakan adanya pemetaan kelas untuk siswa *boarding* dan juga siswa reguler. Padahal di sekolah-sekolah yang berbasis *boarding* biasanya antara siswa reguler dan *boarding* tidak ada pemisahan sama sekali.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada tanggal 29 November 2016 siswa *boarding* di SMA Muhammadiyah Bantul berasal dari berbagai daerah di Indonesia seperti Sumatera, Kalimantan, Jawa, Sulawesi, NTB, Bali dan Batam. Dari data tersebut dapat dikemukakan bahwa siswa *boarding* di SMA Muhammadiyah Bantul berasal dari hampir seluruh penjuru Indonesia. Meskipun kebanyakan siswa *boarding* berasal dari Jawa namun siswanya berasal dari berbagai daerah seperti Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, serta Jakarta sehingga tidak dipungkiri bahwa di SMA sehingga menjadi tempat yang sangat

strategis sebagai wahana untuk menanamkan nilai-nilai karakter terutama nilai toleransi pada siswa namun pada kenyataanya penginternalisasian nilai-nilai karakter di SMA Muhammadiyah Bantul belum dapat berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini disebabkan karena pembelajaran PKn di SMA Muhammadiyah Bantul masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, siswa mencatat saat pembelajaran di kelas dengan didikte oleh guru. Pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut merupakan pembelajaran yang hanya bersifat satu arah, dimana guru menjadi sangat dominan dan terkesan hanya *transfer of knowledges* saja.

Teknik klarifikasi nilai merupakan salah satu metode pembelajaran yang tepat untuk menanamkan nilai pada anak. Hal ini karena metode pembelajaran teknik klarifikasi nilai lebih menekankan pada proses membantu siswa untuk menemukan nilai-nilai yang baik dengan tetap memperhatikan nilai-nilai yang sudah ada dalam diri siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2010: 283) yang menyatakan bahwa teknik klarifikasi nilai adalah metode pembelajaran yang membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa.

Pembelajaran PKn dengan menggunakan teknik klarifikasi nilai adalah suatu cara untuk menyajikan materi pelajaran dimana siswa dihadapkan dengan suatu peristiwa yang dilematis. Siswa harus menemukan alternatif-alternatif pemecahan masalah dengan mempertimbangkan resiko yang akan dihadapinya akibat keputusan yang diambil untuk menyelesaikan masalah tersebut. Kesadaran akan pentingnya nilai-nilai karakter terutama nilai toleransi dalam mata pelajaran PKn yang nantinya akan mewujudkan warga negara yang baik yaitu warga negara yang saling menghormati, menghargai dan cinta damai. Dimana warga negara yang seperti itulah yang nantinya dapat terus menjaga integrasi bangsa, persatuan dan kesatuan masyarakat Indonesia ditengah-tengah keberagaman suku, ras, etnis, agama, bahasa, agama dan lainnya.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Teknik Klarifikasi Nilai

1. Karakteristik Teknik Klarifikasi Nilai

Teknik klarifikasi nilai pertama kali dikembangkan dalam pembelajaran oleh Jarolimek (dalam Wiweka dkk, 2014: 2) teknik klarifikasi nilai ditujukan untuk meluruskan nilai-nilai yang keliru dalam masyarakat menjadi nilai-nilai karakter, dengan menginternalisasikan nilai kebaikan pada diri siswa melalui kebebasan memilih, menghargai dan berbuat baik. Klarifikasi nilai merupakan teknik pengungkapan nilai di mana siswa tidak hanya menghafal melainkan dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan, mengambil sikap sendiri atas nilai-nilai yang diyakininya tanpa campur tangan orang lain (Adisusilo, 2012: 145). Suyadi (2013: 200) menyatakan bahwa teknik klarifikasi nilai menekankan bagaimana sebenarnya seorang membangun sebuah nilai yang menurut anggapannya baik, yang pada akhirnya nilai-nilai tersebut akan mewarnai perilaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

2. Langkah- Langkah Pembelajaran Teknik Klarifikasi Nilai

Langkah – langkah metode teknik klarifikasi nilai dengan media kartu keyakinan berdasarkan pendapat Kosasih (dalam La iru dan La Ode Saifun, 2012 : 84) diawali dengan cara menentukan sebuah permasalahan yang nantinya akan dinilai, menyiapkan serta menyusun kartu keyakinan, membentuk sebuah kelompok yang nantinya akan diberi petunjuk dalam mempersiapkan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode teknik klarifikasi nilai.

Pembelajaran dengan menggunakan media kartu keyakinan siswa dihadapkan pada sebuah persoalan atau peristiwa yang dilema sehingga dapat mengambil keputusan secara rasional dan obyektif. Siswa harus memilih suatu tindakan diantara dua atau lebih pilihan yang ada, kemudian menunjukan alternatif-alternatif pilihan yang diajukan beserta akibat-akibatnya, menentukan pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan tindakan yang akan dilakukan.

3. Tujuan Teknik Klarifikasi Nilai

Penggunaan teknik klarifikasi nilai dalam pembelajaran tentu terdapat tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Adisusilo (2012: 142) menyatakan bahwa penggunaan teknik klarifikasi nilai dalam pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa agar dapat menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai yang ada pada diri mereka sendiri dan nilai yang ada dalam diri orang lain, membantu siswa untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain secara terbuka, jujur terkait dengan nilai-nilai yang diyakininya, serta membantu siswa untuk dapat menggunakan akal, kesadaran secara emosional agar dapat memahami perasaan, nilai-nilai, pola tingkah laku yang ada dalam dirinya.

4. Kelebihan dan Kelemahan Teknik Klarifikasi Nilai

Menurut Kosasih dalam La iru dan La Ode Saifun (2012 : 84) mengemukakan keunggulan metode teknik klarifikasi nilai dalam pembelajaran nilai di dalam kelas diantaranya dapat membantu siswa untuk membina, menanamkan nilai dan moral pada ranah *internal side*, membantu siswa mengklasifikasi, menggali mengungkapkan materi sehingga mempermudah guru untuk dapat menyampaikan pesan moral atau nilai, dapat menilai kualitas moral diri sendiri maupun orang lain ,mampu memahami nilai moral yang ada dalam kehidupan nyata, memberikan pengalaman sebagai pelajaran dalam kehidupan, memberikan gambaran terkait dengan nilai moral yang pantas untuk diterima, menuntun dan memotivasi untuk hidup layak.

Metode pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan, sama halnya dengan metode teknik klarifikasi nilai. Kosasih (dalam La iru dan La Ode Saifun, 2012: 85) mengemukakan beberapa kekurangan metode teknik klarifikasi nilai antaranya. *Pertama*, ketika guru tidak mampu untuk melibatkan siswa secara terbuka, saling pengertian penuh kehangatan siswa akan bersikap baik, taat, penurut hanya didepan guru saja. *Kedua*, ketika sistem nilai yang dimiliki oleh guru, siswa bahkan masyarakat kurang dapat menyebabkan terjadinya gangguan dalam mencapai nilai yang diinginkan. *Ketiga*, untuk dapat menggali bahkan mengungkapkan nilai sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang guru dalam

mengajar. *Keempat*, diperlukannya kreatifitas guru dalam menggunakan media yang tersedia di lingkungan sekitar.

Selanjutnya pendapat lain dikemukakan oleh Soenarjati dan Cholisin (1989: 124) terkait dengan keunggulan teknik klarifikasi nilai dimana siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, siswa memperoleh kejelasan terhadap nilai yang dapat dipertahankan secara moral. Sementara kelemahan teknik klarifikasi nilai menurut Cholisin dan Soenarjati (1989: 125) nilai merupakan suatu masalah yang abstrak sehingga sulit diungkapkan secara konkret, sulit dihindari ketika terjadi perbedaan pendapat tekait masalah nilai sehingga dapat menyebabkan kebingungan oleh para siswa.

B. Tinjauan Tentang Ceramah, Tanya Jawab dan Diskusi

Metode ceramah biasanya dianggap sebagai metode pembelajaran yang hanya berpusat pada aspek kognitif saja sehingga menggesampingkan aspek afektif namun tidak dapat dipungkiri bahwa setiap metode pembelajaran itu memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing, karena hal tersebut biasanya dalam pembelajaran di kelas guru mengkombinasikan berbagai macam metode pembelajaran seperti halnya ceramah, tanya jawab serta diskusi. Meskipun dalam pembelajaran di kelas terdapat penyampaian informasi dari guru kepada siswa, antar siswa dengan siswa, terjadi tukar pendapat antar siswa bahkan antar kelompok tetap saja metode pembelajaran ceramah, tanya jawab dan diskusi memiliki perbedaan dengan teknik klarifikasi nilai, teknik klarifikasi nilai memiliki ciri khas tersendiri dimana siswa akan dihadapkan pada masalah dilema moral.

C. Tinjauan Tentang Nilai Toleransi

1. Nilai Toleransi

Nilai berasal dari kata *valere* dalam bahasa latin atau *valoir* dalam bahasa Prancis Kuno yang bisa diartikan sebagai “harga, penghargaan atau taksiran”. Bambang Daroeso berpendapat bahwa nilai merupakan suatu kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu, yang menjadi dasar penentu tingkah laku seseorang (Muchson dan Samsuri, 2013: 21).

Pada dasarnya toleransi adalah menerima sesuatu yang berbeda dengan diri kita, membiarkan seseorang bersikap, berpendapat, berkehendak meskipun tidak sesuai dengan kehendak kita. Lickona (2012: 75) menyatakan bahwa toleransi merupakan ekspresi sikap hormat, sikap adil dan objektif terhadap semua orang yang memiliki perbedaan gagasan, ras, atau keyakinan. Toleransi menjadikan dunia setara dari berbagai bentuk perbedaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Naim (2012: 138) yang mengatakan bahwa toleransi adalah sikap membiarkan ketidaksepakatan dan tidak menolak pendapat, sikap atau gaya hidup yang berbeda dengan pendapat, sikap dan gaya hidup sendiri.

2. Indikator Keberhasilan Toleransi

Indikator-Indikator keberhasilan toleransi menurut Kemendiknas (2010: 26) dibagi menjadi dua yaitu Indikator toleransi di kelas. *Pertama*, guru harus memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi. *Kedua*, guru harus memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus. *Ketiga*, siswa dapat bekerja dalam kelompok yang berbeda-beda. *Keempat*, siswa mau memberi kesempatan kepada teman yang lain untuk berbeda pendapat. *Kelima*, semua siswa harus menghormati teman memiliki adat-istiadat yang berbeda. *Keenam*, siswa mau bersahabat dengan teman lain tanpa membedakan agama, suku, dan etnis. *Ketujuh*, siswa mau bersahabat dengan teman dari kelas lain. *Kedelapan*, siswa mau mendengarkan pendapat yang dikemukakan oleh temannya tentang kebudayanya. *Kesembilan*, siswa mau menerima pendapat yang berbeda dari teman sekelas. Selanjutnya indikator toleransi di sekolah. *Pertama*, pihak sekolah mau menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi, dan kemampuan khas. *Kedua*, pihak sekolah memberikan perlakuan yang sama tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi

D. Tinjauan Tentang Sekolah Muhammadiyah

Menurut Muhammin (2000: 154) pelaksanaan pendidikan Muhammadiyah sejak awal berdirinya sudah menitik beratkan pada sistem persekolahan yang

menambahkan pelajaran agama Islam khas pendidikan Muhammadiyah. Hal ini karena Muhammadiyah menghendaki adanya keseimbangan antara pendidikan agama dan pendidikan umum yang dapat dilaksanakan dalam kurikulum pendidikan. Sehingga nantinya dapat terselenggara pendidikan yang seimbang antara jasmani, intelektualitas, pemikiran dan hal-hal dunia lainnya dengan rohani, keyakinan, perasaan keakhiran dalam bingkai *long life education* sehingga dapat menciptakan intelektual yang ulama. Margono (2005: 149) berpendapat bahwa pendidikan Muhammadiyah tentu saja berbeda dengan pendidikan-pendidikan lainnya hal ini karena pendidikan Muhammadiyah didasarkan pada Islam, serta Al-quran dan Hadist sebagai pedomannya

Sekolah Muhammadiyah juga memiliki program pendidikan Muhammadiyah berbasis *boarding school*. Demikian, sekolah dengan sistem *boarding* siswasiswinya tidak seperti siswa-siswi yang datang lalu pulang setelah proses pembelajaran selesai namun biasanya siswa *boarding* hidup disebuah asrama dalam jangka waktu tertentu. Sejalan dengan pendapat Maksudin dalam Rizkiani (2012: 13) yang berpendapat bahwa *boarding school* merupakan sebuah lembaga pendidikan di mana para siswanya tidak hanya belajar ditempat tersebut melainkan bertempat tinggal serta hidup menyatu dalam lembaga tersebut

E. Tinjauan Tentang PKn

1. Pengertian PKn

Murdiono (2010: 1) yang menyatakan bahwa PKn merupakan salah satu instrumen fundamental dalam bingkai pendidikan nasional sebagai media bagi pembentukan karakter bangsa (*nation and character building*) di tengah heterogenitas atau pluralisme yang menjadi karakteristik utama bangsa Indonesia. Untuk itu mata pelajaran PKn dirasa sangat diperlukan bagi bangsa Indonesia yang dikenal sebagai masyarakat multikultur untuk membentuk warga negara yang baik.

Hasil Seminar Nasional Pengajaran Dan Pendidikan *Civics* di Tawangmangu, Surakarta Tahun 1972 PKn adalah suatu program pendidikan yang tujuan utamanya membina warga negara menjadi lebih baik menurut syarat-syarat, kriteria, ukuran, dan ketentuan pembukaan UUD 1945 (Cholisn, 2000: 1.7). PKn

pada dasarnya adalah mata pelajaran yang tujuan utamanya adalah membentuk warga negara yang baik. Hal ini disebabkan karena PKn atau pendidikan *civic* adalah salah satu mata pelajaran, yang membahas tentang kewarganegaraan, moral, norma, hukum, budi pekerti dan lain-lain (Fauzi dkk, 2013: 3).

2. Tujuan PKn

Tujuan pendidikan kewarganegaraan (PKn) secara kurikuler dalam pembelajaran di sekolah secara sederhana adalah untuk membentuk warga negara yang baik (*a good citizen*). Namun tujuan tersebut, masih dianggap terlalu abstrak. Untuk itu tujuan pendidikan kewarganegaraan yang lebih konkret secara eksplisit pada kurikulum 2006 dimuat dalam Lampiran Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Pendidikan Dasar dan Menengah. Tujuannya agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

Selanjutnya tujuan PKn dengan nomenklatur PPKn dalam kurikulum 2013 sesuai dengan PP Nomor 32 Tahun 2013 penjelasan pasal 77 J ayat (1) huruf b ditegaskan bahwa:

Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta Didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila, kesadaran berkonstitusi Undang–Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, serta komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. Ruang Lingkup PKn

Ruang Lingkup Materi PKn dalam Kurikulum 2006 diatur dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006. Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan tersebut meliputi aspek-aspek persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hukum dan peraturan, hak asasi manusia, kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, pancasila serta globalisasi. Materi mata pelajaran PKn yang memuat tentang nilai-nilai toleransi berada di SK. 5 yaitu Menghargai persamaan kedudukan warga negara dalam berbagai aspek kehidupan dengan KD 5.3 Menghargai persamaan kedudukan warga negara tanpa membedakan ras, agama, gender, golongan, budaya, dan suku.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu. Penelitian jenis eksperimen semu ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik klarifikasi nilai terhadap pemahaman nilai toleransi baik siswa *boarding* maupun reguler di SMA Muhammadiyah Bantul. Bentuk desain penelitian eksperimen semu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent control group design*. Menurut Sugiyono (2010: 116) desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di SMA Muhammadiyah Bantul. Kelas yang diambil sebagai objek penelitian adalah kelas X. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-Mei 2017 semester 2 tahun ajaran 2016/2017.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik terdiri dari benda nyata, abstrak, peristiwa atau gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama (Sukandarrumidi, 2006: 47). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Muhammadiyah Bantul kelas X sebanyak 6 kelas.

Sampel menurut Nanang Martono (2010: 66) adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel juga dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga dapat diharapkan mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah satu kelas *boarding* dan satu kelas reguler menjadi kelas

eksperimen sementara satu kelas *boarding* dan satu kelas reguler menjadi kelas kontrol.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Teknik Klarifikasi Nilai adalah metode pembelajaran yang membantu siswa dalam mencari, menyadari dan menentukan nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu masalah melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa. Metode pembelajaran ini meskipun siswa menemukan nilai-nilai baru dalam memecahkan suatu persoalan namun tetap mempertimbangkan nilai-nilai yang sudah tertanam dalam dirinya.
2. Nilai Toleransi merupakan suatu hal yang berharga, diyakini dan dianggap penting terkait dengan rasa dan sikap mau menerima, menghargai, menghormati segala perbedaan yang ada baik sikap, kehendak, pendapat, gagasan, ide bahkan keyakinan.
3. Kelas X SMA Muhammadiyah Bantul menunjukkan batasan populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X sekolah tersebut baik siswa *boarding* maupun reguler.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2009: 60). Menurut Sugiyono (2009: 61) pada dasarnya variabel itu dibagi menjadi dua yaitu:

1. Variabel Independen yang sering sebagai variabel stimulus. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Teknik Klarifikasi Nilai.
2. Variabel Dependen yang sering disebut sebagai variabel output, konsekuensi. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah pemahaman nilai toleransi siswa *boarding* dan reguler di SMA Muhammadiyah Bantul dipengaruhi oleh penggunaan teknik klarifikasi nilai.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2010: 100) teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi.

1. Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan baik secara tertulis atau secara lisan atas perbuatan (Nana Sudjana, 2004: 100). Tes digunakan untuk mengukur pemahaman nilai toleransi siswa dengan sub pokok bahasan yang diajarkan dengan menggunakan teknik klarifikasi nilai.
2. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan (Djunaidi dan Fauzan, 2012: 165). Observasi dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung kepada subjek penelitian yang akan dilakukan sebelum penelitian dan sesudah penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2010: 101) menyatakan bahwa Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen dalam penelitian ini adalah soal tes pemahaman nilai toleransi dan lembar observasi sikap toleransi.

H. Uji Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Dalam suatu penelitian, instrumen yang digunakan harus valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010: 173). Untuk menguji validitas tes pemahaman nilai toleransi dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *rpbis* (*korelasi point biserial*).

Uji coba instrumen penelitian dilakukan pada 21 siswa kelas X E SMA Muhammadiyah Bantul untuk uji instrumen kelas reguler sementara untuk kelas *boarding* uji instrumen dilakukan di MAN 2 Wates dengan jumlah 17 siswa.

Jumlah butir soal dalam uji coba instrumen tes pemahaman nilai toleransi sesuai dengan SK 5 menghargai persamaan kedudukan warga negara dalam berbagai aspek kehidupan dan KD 5.3 menghargai persamaan kedudukan warga negara tanpa membedakan ras, agama, gender, golongan, budaya, dan suku adalah 40 soal.

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel ketika instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur suatu objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2009: 173). Untuk mengetahui uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus K-R 20.

I. Teknik Analisis Data

1. Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas yang digunakan adalah rumus *Kolmogorov-Smirnov*.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui dua kelompok data dalam penelitian baik berasal dari populasi yang sama atau tidak. Uji Homogenitas dilakukan pada data hasil *pre-test* maupun *post test* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji F.

2. Teknik Analisis Data

a. Analisis Data Penelitian

Deskripsi data dalam penelitian ini akan disajikan menggunakan statistik deksriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif meliputi nilai Mean (M), Median (Me), Modus (Mo), Standar Deviasi (SD). Penyajian data akan disajikan dalam berbagai bentuk diantaranya dalam bentuk tabel, grafik dan diagram. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya kualitas

dari variabel yaitu penggunaan teknik klarifikasi nilai terhadap pemahaman nilai toleransi.

b. Uji Hipotesis

Hipotesis ialah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya masih diuji secara empiris. Pengukuran pemahaman nilai toleransi siswa dilakukan dengan penilaian dari hasil *post-test*. Pemahaman nilai toleransi ini, dimaksudkan hasil yang dicapai oleh siswa dalam materi pembelajaran PKn yang ditunjukan dengan nilai tes ataupun angka nilai. Teknik analisis data untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t test untuk uji beda, rumus uji t untuk uji pengaruh dan *gain score* untuk menghitung efektivitas.

IV. HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukan bahwa ada pengaruh penggunaan teknik klarifikasi nilai terhadap pemahaman nilai toleransi siswa *boarding* kelas X SMA Muhammadiyah Bantul. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi hitung (Sig.) sebesar 0,028 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,028 < 0,05$). Sementara untuk kelas reguler hasil penelitian menunjukan ada pengaruh penggunaan teknik klarifikasi nilai terhadap pemahaman nilai toleransi siswa reguler kelas X SMA Muhammadiyah Bantul. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi hitung (Sig.) sebesar 0,028 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,028 < 0,05$). Dari hasil penelitian di atas dapat dikemukakan maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada pengaruh penggunaan teknik klarifikasi terhadap pemahaman nilai toleransi siswa baik *boarding* maupun reguler. Nilai koefisien (Beta) pada intervensi metode teknik klarifikasi nilai sebesar 0,164 sehingga pengaruhnya juga positif yang berarti jika semakin baik intervensi penggunaan teknik klarifikasi, maka semakin tinggi atau baik pemahaman nilai toleransi siswa serta sebaliknya apabila semakin jelek intervensi penggunaan teknik klarifikasi, maka semakin rendah pula pemahaman nilai toleransi siswa. Meskipun sama-sama berpengaruh terhadap pemahaman nilai toleransi baik siswa *boarding* maupun siswa reguler namun penggunaan teknik klarifikasi nilai lebih efektif digunakan pada siswa *boarding*. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan *gain score*.

Diketahui bahwa rata-rata *gain score* kelas *boarding* kontrol dan eksperimen baik *pre test* maupun *post test* sebesar 0,34 dan rata-rata *gain score* kelas reguler kontrol dan eksperimen baik *pre test* maupun *post test* sebesar 0,32. Hal tersebut menunjukkan bahwa intervensi penggunaan teknik klarifikasi yang diberikan pada kelas *boarding* maupun pada kelas reguler termasuk dalam kategori sedang. Hal ini berarti penerapan penggunaan teknik klarifikasi pada kelas *boarding* lebih efektif dibandingkan kelas reguler, karena nilai *gain* yang diperoleh pada kelas *boarding* (0,34) lebih besar dari nilai *gain* yang diperoleh pada kelas reguler (0,32).

Pemahaman nilai toleransi pada siswa sangat penting apalagi di sekolah yang memiliki tingkat heterogenitas yang tinggi seperti sekolah berbasis *boarding*. Hal ini dikarenakan pemahaman nilai toleransi yang baik nantinya dapat mempengaruhi sikap toleransi yang ada dalam diri siswa. Meski tidak secara mutlak berpengaruh, karena sikap toleransi juga sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik intern maupun ekstern namun setidaknya dengan menginternalisasikan nilai-nilai karakter terutama nilai toleransi melalui pembelajaran dapat memberikan bekal kepada siswa agar nantinya dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter seperti menghargai, menghormati, tidak membeda-bedakan (toleran), bersikap adil sehingga dalam kehidupan yang sangat heterogen siswa terbiasa untuk dapat menerima dan memahami semua perbedaan yang ada dalam kehidupan baik dari segi agama, suku, ras, etnis, budaya, ekonomi bahkan perbedaan-perbedaan lainnya.

Penggunaan teknik klarifikasi nilai dalam pembelajaran memang berpengaruh terhadap pemahaman nilai toleransi baik siswa *boarding* maupun reguler namun meskipun sama-sama berpengaruh, ada sedikit perbedaan diantara keduanya siswa *boarding* memiliki tingkat efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan siswa reguler meskipun keduanya sama-sama diberi perlakuan teknik klarifikasi nilai saat pembelajaran dikelas. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti selama penelitian siswa *boarding* memiliki heterogenitas yang tinggi dan sangat kompleks, perbedaan tersebut bukan hanya perbedaan kepentingan, minat, bakat bahkan keinginan tetapi juga dari segi

daerah, suku, budaya, ras, etnis, ekonomi, sosial dan agama. Berbeda dengan kelas reguler yang tidak begitu kompleks meskipun memang tidak dapat dipungkiri bahwa walau sama-sama orang jawa atau sama-sama beragama Islam orang akan memiliki sikap toleransi yang berbeda-beda. Dari hasil yang diperoleh siswa *boarding* cenderung memiliki sikap toleransi yang cukup baik hal ini karena mereka terbiasa dengan adanya perbedaan di dalam kelas sehingga melatih siswa untuk dapat saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Berbeda dengan kelas reguler yang pada dasarnya memang bersifat homogen yang berasal dari daerah yang sama, suku yang sama, kebudayaan yang sama sehingga ketika ada sedikit perbedaan saja maka akan timbul konflik. Dalam artian siswa yang bersifat homogen tentunya tidak terbiasa dengan adanya perbedaan-perbedaan dilingkungan sekitarnya.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh penggunaan teknik klarifikasi nilai terhadap pemahaman nilai toleransi siswa *boarding* dan reguler kelas X SMA Muhammadiyah Bantul mengacu pada materi pembelajaran PKn kurikulum 2006 pada KD 5.3 menghargai persamaan kedudukan warga negara tanpa membedakan ras, agama, gender, golongan, budaya dan suku, maka dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, ada pengaruh penggunaan teknik klarifikasi nilai terhadap pemahaman nilai toleransi siswa *boarding* kelas X SMA Muhammadiyah Bantul. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi hitung (Sig.) sebesar 0,028 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,028 < 0,05$). *Kedua*, ada pengaruh penggunaan teknik klarifikasi nilai terhadap pemahaman nilai toleransi siswa reguler kelas X SMA Muhammadiyah Bantul. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi hitung (Sig.) sebesar 0,028 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,028 < 0,05$). *Ketiga*, ada perbedaan pengaruh penggunaan teknik klarifikasi nilai terhadap pemahaman nilai toleransi antara siswa *boarding* dan reguler. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan *gain score*. Bahwa nilai *gain* yang diperoleh pada kelas *boarding* (0,34) lebih besar dari nilai *gain* yang diperoleh pada kelas reguler

(0,32) sehingga penggunaan teknik klarifikasi nilai lebih efektif jika dipakai untuk kelas *boarding* daripada reguler.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Pengelolaan kelas masih kurang sehingga keadaan kelas menjadi gaduh dan kurang kondusif dalam pembelajaran
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada pokok bahasan tertentu yakni KD 5.3 Menghargai persamaan kedudukan warga negara tanpa membedakan ras, agama, gender, golongan, budaya, dan suku
3. Sampel penelitian dalam penelitian ini tidak seimbang karena jumlah dari masing-masing sampel antara siswa *boarding* dan kontrol baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol tidak sama.

C. Saran

Berdasarkan tujuan, hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Guru dapat menggunakan metode teknik klarifikasi nilai dalam pembelajaran untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter. Metode ini sangat cocok untuk melatih dan mengembangkan nilai-nilai karakter dalam diri siswa secara bebas.
2. Guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang beragam dan inovatif ketika pembelajaran di kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal dan seimbang baik dari aspek afektif, kognitif dan psikomotor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Wahab dan Sapriya. 2011. *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Ace Suryadi dan Dasim Budimansyah. 2009. *Paradigma Pembangunan Pendidikan Nasional*. Bandung: Widya Aksara Press
- Agus Zaenul Fitri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Alamsyah M. Dja'far. 2015. *Intoleransi Kaum Pelajar*. Diakses melalui <http://www.wahidinstitute.org/wi-id/indeks-opini/280-intoleransi-kaum-pelajar.html> pada tanggal 10 Agustus 2017 pukul 10:53
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Andi Wijiyanto. 2016. *Implementasi Nilai-Nilai Bela Negara dalam Pembelajaran PPKn di SMA Taruna Nusantara Magelang*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses melalui <http://eprints.uny.ac.id/33408/> pada tanggal 10 Agustus 2017 pukul 10:28
- Anisa Rizkiani. 2012. *Pengaruh Sistem Boarding Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 06; No. 01; 2012; 10-18 di akses melalui journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/download/45/45 pada tanggal 10 Agustus 2017 pukul 10:42
- Anwar Ali Akbar dan Mas'ud HMN. 2002. *Muhammadiyah dan Harapan Masa Depan*. Jakarta: Nuansa Madani
- Ari Wibowo. 2015. *Keefektifan Metode Klarifikasi Nilai Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn*. Yogyakarta: Universitas PGRI
- Astid, Dayanti. 2015. *Pengembangan Sikap Toleran Terhadap Perbedaan Pendapat Siswa Melalui Discovery Learning Dalam Pembelajaran Ips*. Diakses melalui <http://ejournal.upi.edu/index.php/pips/article/download/2084/1472> pada tanggal 13 Desember 2016 pukul 11.30
- Busri Endang. 2009. *Mengembangkan sikap toleransi dan kebersamaan*. Diakses melalui Jurnal Visi Ilmu Pendidikan (J-VIP) Vol 1, No 2 Edisi Agustus 2009 diakses pada tanggal 1 November pukul 20.30
- Cholisin. 2000. *IKN-PKN*. Jakarta: Universitas Terbuka
- _____. 2005. "Pengembangan Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) dalam Praktek Pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi". Diakses dari: http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/paradigm_a%20baru%20pkn_0.pdf pada tanggal 2 November pukul 20:17 WIB
- _____. 2015. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jurusan PKnH FIS UNY

- Depdiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- Didik Siswanto. 2016. *Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengatasi Gerakan Radikalisme*. Diakses melalui [http://simposium gtk.kemdikbud.go.id/karya/files/dikmen_2/DIDIKSISWANTO.M.Pd_17112016023431.pdf](http://simposium	gtk.kemdikbud.go.id/karya/files/dikmen_2/DIDIKSISWANTO.M.Pd_17112016023431.pdf) pada tanggal 19 Desember 2016 pukul 22:31
- Dyah Kartika Ekasari. 2013. *Pengaruh Value Clarification Technique (Teknik Klarifikasi Nilai) Terhadap Materi Perilaku Harga Diri Pada Mata Pelajaran PKn Siswa Tunarungu Kelas III Di SLB Siti Hajar Sidoarjo*. Surabaya: Universitas Surabaya
- Eko Putro Widoyoko. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fadil Yudia Fauzi et all. 2013. *Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik* Volume 1, Nomor 2,Diakses melalui http://www.undana.ac.id/jsmallfib_top/JURNAL/PENDIDIKAN/PENDIDIKAN_2013/PERAN%20GURU%20PENDIDIKAN%20PANCASILA%20DAN%20KEWARGANEGARAAN.pdf pada tanggal 25 November 2016 pukul 10.40
- Fatchul, Mu'in. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Hendriyenti. 2014. *Pelaksanaan Program Boarding School Dalam Pembinaan Moral Siswa Di Sma Taruna Indonesia Palembang*. Jurnal Ta'dib, vol. Xix, no. 02, edisi November 2014 diakses pada tanggal 26 Oktober 2016 pukul 13.00
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2008. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara
- I wayan Eka Wiweka dkk. 2014. *Pengaruh Pembelajaran Teknik Klarifikasi Nilai Melalui Peran Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar PKn*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar Volume 4 Tahun 2014. Diakses melalui [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=259237&val=7030&title=Pengaruh%20Implementasi%20Teknik%20Klarifikasi%20Nilai%20\(TKN\)%20Melalui%20Bermain%20Peran%20terhadap%20Sikap%20Sosial%20dan%20Hasil%20Belajar%20PKn](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=259237&val=7030&title=Pengaruh%20Implementasi%20Teknik%20Klarifikasi%20Nilai%20(TKN)%20Melalui%20Bermain%20Peran%20terhadap%20Sikap%20Sosial%20dan%20Hasil%20Belajar%20PKn) pada hari Selasa, 29 Agustus 2017 pukul 21.40
- Junus, Salam. 2009. *K.H Ahmad Dahlan Amal dan Perjuangannya*. Banten: Al-Wasat Publishing House
- Kasmadi dan Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA

- Krisna Nuryanta dan Suyato. 2016. *Pengaruh Penggunaan Teknik Klarifikasi Nilai Terhadap Pembentukan Civic Disposition Pada Mata Pelajaran PKn Kelas X SMA Negeri 1 Piyungan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
Diakses melalui journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/civics/article/download/3756/3424 pada tanggal 20 Januari 2017 pukul 08.15
- La Iru dan La Ode Saifun 2012. *Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran*. Kendari: CV Multi Presindo.
- Leny Marlina. 2012. *Kajian Terhadap Perkembangan Sekolah Muhammadiyah*. Jurnal TA'DIB, Vol. XVII, No. 01, Edisi Juni 2012 diakses melalui jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/download/28/23 pada tanggal 12 Desember 2016 pukul 14.30
- Thomas, Lickona dalam terjemahan Juma Abdu Wamaungo. 2012. *Educating For Character*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mansur Muslich. 2014. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: AMZAH
- M Djunaidi dan Fauzan A. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: ArrRuzz Media.
- M. Margono Poepo Suwarno. 2005. *Gerakan Islam Muhammadiyah*. Yogyakarta: Persatuan Baru
- Mohammad Ali. 2016. *Membedah Tujuan Muhammadiyah*. PROFETIKA, Jurnal Studi Islam, Vol. 17, No. 1, Juni 2016: 43-56. Di akses melalui journals.ums.ac.id/index.php/profetika/article/view/2099 pada tanggal 12 Desember 2016 pukul 20.22
- Mohammad Takdir Ilahi. 2014. *Gagalnya Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: AR.RUZZ Media
- Moh Nazir. 2012. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Muchson. 2012. *Pendidikan Nilai*. Diktat Kuliah Jurusan PKnH FIS UNY
- Muchson dan Samsuri. 2013. *Dasar-Dasar Pendidikan Moral*. Ombak: Yogyakarta
- Muhaimin. 2000. *Pembaharuan Islam Refleksi Pemikiran Rasyid Rida dan Tokoh-Tokoh Muhammadiyah*. Yogyakarta: Pustaka Dinamika
- Muhammad Taufik. 2009. *Penerapan Model Klasikal Dalam Pengajaran Membaca Al-Quran*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses melalui <http://eprints.ums.ac.id/6462/1/G000070079.pdf> pada tanggal 9 Agustus 2017 pukul 11:06
- Mukhamah Murdiono. 2010. *Srategi Pembelajaran PKn Berbasis kearifan lokal*. Diakses melalui <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132304487/B7->

[MAKALAH%20SEMNAS-LEMLIT%20UNY_0.pdf](#) pada tanggal 25 November 2016 pukul 10.15

- Murni Amir Bugis. 2010. *Peningkatan Pemahaman Nilai Moral Melalui Pembelajaran PKn Berbasis Value Clarification Technique (VCT) Pada Siswa Kelas IV SDN Beji II Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.* Malang: Universitas Negeri Malang
- Mustofa dkk. 1988. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam.* Untuk SMTA dan Warga Perserikatan
- Nanang Martono. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nana, Sudjana. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan.* Bandung: Sinar Baru
- Ngainun Naim. 2012. *Character Building.* Yogyakarta: AR-RUZZ Media
- Nina Nurhasanah Dan Yetty Auliaty. 2015. *Peningkatan Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Pendidikan Multikultural Dalam Pkn Di Kelas 1 Sd Laboratorium Pgsd Fip Unj* diakses melalui <http://jurnal.pgsdunj.org/index.php/pgsd/article/viewFile/110/106> pada tanggal 24 November 2016 pukul 11.30
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Profil Muhammadiyah diakses melalui <http://www.muhammadiyah.or.id/> pada tanggal 18 Desember 2016 pukul 13.30
- Rohmat Mulyana. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai.* Bandung: Alfabeta
- Romia Hari Susanti. 2015. *Meningkatkan Kesadaran Tanggung Jawab Siswa SMP Melalui Penggunaan Teknik Klarifikasi Nilai.* Malang: Universitas Kanjuruhan Malang
- Royen Dyanasta. 2015. *Keefektifan Klarifikasi Nilai untuk Meningkatkan Kesadaran Nilai Tanggungjawab Akademik pada Siswa.* Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan
- Siti Makhrudah. 2013. *Optimalisasi Program Pembelajaran Boarding School Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Siswa Di Smp Plus Ar-Rahmat Bojonegoro.* Kajian Moral Dan Kewarganegaraan Nomor 1 Volume 2 Tahun 2013 diakses melalui <ejournal.unesa.ac.id/article/6089/41/article.pdf> pada tanggal 12 Desember 2016 pukul 14.10
- Soenarjati dan Cholisin. 1989. *Dasar Dan Konsep Pendidikan Pancasila.* Yogyakarta: Tiara Wacana
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: IKAPI
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta

- _____. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sunarso. 2009. *Dinamika Pendidikan Kewarganegaraan Di Indonesia Dari Rezim Ke Rezim*. HUMANIKA Vol. 9 No. 1, Maret diakses melalui <http://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/download/3784/3260> pada tanggal 25 November 2016 pukul 11.00
- Sutarjo, Adisusilo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tim Pembina Al Islam dan Kemuhamadiyahan. 1990. *Muhammadiyah Sejarah, Pemikiran dan Amal Usaha*. Malang: PT Tiara Wancana Yigya dan Universitas Muhammadiyah Malang Press
- Wina, Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Wuri Wuryandani dkk. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian Di Muhammadiyah Boarding School*. Jurnal Cakrawala Pendidikan, Juni 2016, Th. XXXV, No. 2 diakses melalui <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/viewFile/9882/pdf> pada tanggal 10 Agustus 2017 pukul 10:37
- W.S. Winkel. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi
- Zainal Mustafa. 2013. *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Zamroni. 2014. *Pendidikan Muhammadiyah Menuju Indonesia Berkemajuan*. Makalah dan Presentasi Pengajian Ramadhan PP Muhammadiyah di Jogjakarta 1435 H diakses melalui [http://www.muhammadiyah.or.id/muhfile/download/1435%20H/Pendidikan%20Muhammadiyah%20Menuju%20Indonesia%20Berkemajuan-Zamroni%20\(doc\).pdf](http://www.muhammadiyah.or.id/muhfile/download/1435%20H/Pendidikan%20Muhammadiyah%20Menuju%20Indonesia%20Berkemajuan-Zamroni%20(doc).pdf) pada tanggal 10 Desember 2016 pukul 13.30
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana

Internet:

<http://news.liputan6.com/read/2916237/kuasa-hukum-ada-diskriminasi-penegakan-hukum-kasus-buni-yani> diakses pada tanggal 30 Desember 2016 pukul 17.00

<http://news.detik.com/berita/1687827/15-kasus-diskriminasi-pendidikan-terhadap-anak-di-sumut> diakses pada tanggal 30 Desember 2016 pukul 17.10

<http://www.metrotvnews.com/metromain/news/2012/08/27/103492/Sekelompok-Orang-Menyerang-Warga-Syiah-Sampang-2-Tewas> diakses pada tanggal 30 Desember 2016 pukul 17.20

